



Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Karang Bandar Lampung

*Ida Yatun Khomsah, Praty Milindasari, Rahmawati Dian Nurani
Akademi Keperawatan Bunda Delima, Lampung, Indonesia
*e-mail : idasqa.bundel@gmail.com

Abstrak

Demam Berdarah Dengue disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*, yang berbagi virus. Hampir 2,8 milyar orang di masyarakat tropis dan subtropis berisiko terkena Demam Berdarah Dengue, dan 50 juta orang diperkirakan terinfeksi setiap tahun. Penyakit demam berdarah dengue berasal dari lingkungan, jadi peran masyarakat diperlukan untuk mengendalikannya. Salah satu kunci keberhasilan pengendalian Demam Berdarah Dengue adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran aktif masyarakat tentang bahayanya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung. Studi ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan menggunakan 95 sampel. Penelitian ini menggunakan kuesioner baku yang terdiri dari tujuh item pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang (58,9%) tahu cara mencegah demam berdarah dengue. Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Bandar Lampung, pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue cukup baik. Informasi yang lebih baik akan berdampak positif pada kesehatan, terutama mengenai pencegahan penyakit tersebut.

Kata Kunci : Pencegahan Demam Berdarah, Pengetahuan

Abstract

Dengue Hemorrhagic Fever is caused by the Aedes Aegypti and Aedes Albopictus mosquitoes, which share the virus. Nearly 2.8 billion people in tropical and subtropical societies are at risk of Dengue Hemorrhagic Fever, and an estimated 50 million people are infected each year. Dengue hemorrhagic fever comes from the environment, so the role of the community is needed to control it. One of the keys to the success of controlling Dengue Hemorrhagic Fever is to increase knowledge, understanding, and the active role of the community about its dangers. This study aims to determine the level of public knowledge about the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever on Pasar Island, Karang City Village, Bandar Lampung. This study used a descriptive research design and used 95 samples. This study used a standard questionnaire consisting of seven question items. The results showed that as many as 56 people (58.9%) knew how to prevent dengue hemorrhagic fever. On Pasar Island, Karang City Village, Bandar Lampung, public knowledge about the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever is quite good. Better information will have a positive impact on health, especially regarding the prevention of the disease.

Keywords: *Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), Knowledge*

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue menjadi masalah Kesehatan di dunia, terutama di negara tropis dan subtropis. Ini disebabkan virus dengue yang dibawa oleh nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus* (Sandi & Kartika, 2016). Negara-negara beriklim tropis memiliki curah hujan yang tinggi dan cuaca yang hangat, membuat lingkungan nyaman untuk nyamuk seperti *Aedes Aegypti*. Pola hidup nyamuk ini membuatnya menjadi penyebab utama penyakit Demam Berdarah Dengue, yang lebih umum terjadi di perkotaan daripada di pedesaan. Demam berdarah dengue telah berkembang menjadi masalah kesehatan global yang signifikan (Sutriawan, A., Aba, M., & Habibi, J., 2020).

Hampir 2,8 milyar orang di masyarakat tropis dan subtropis berisiko terkena Demam Berdarah Dengue, dan 50 juta orang diperkirakan terinfeksi setiap tahunnya (Sukesi, T. Y. & Supriyanti, S., 2018). Lebih dari 128 negara memiliki virus dengue, dan WHO memperkirakan 500.000 orang dengan demam berdarah pernah dirawat di rumah sakit setiap tahun, dan 2,5% dari kasus tersebut meninggal dunia (Maula, A. W., A., Fuad, A., & Utarini, A. 2018). Demam berdarah dengue adalah penyakit yang sering terjadi

di daerah tertentu (Sutriawan, A., Aba, M., & Habibi, J., 2020).

Padatnya penduduk di kota yang beriklim tropis dengan kebersihan yang kurang baik pada 15 tahun terakhir menjadi faktor meningkatnya Demam Berdarah Dengue. Kurangnya pengawasan tentang perkembangan vektor nyamuk, perubahan gaya hidup, dan memburuknya sistem air minum mengakibatkan pertumbuhan vektor nyamuk menjadi lebih luas. Pengetahuan Masyarakat tentang bahaya Demam Berdarah Dengue menjadi hal yang perlu dilakukan dalam upaya menurunkan angka kejadian Demam Berdarah Dengue. Faktor iklim merupakan salah satu penyebab vektor nyamuk, jika beberapa faktor tersebut tidak diatasi segera maka kejadian Demam Berdarah Dengue akan terus meningkat (Ariati, J. & Musadad, D. A., 2012).

Salah satu upaya terencana untuk mengubah perilaku individu maupun kelompok masyarakat melalui perubahan proses berfikir adalah pendidikan kesehatan atau edukasi; ini akan membantu masyarakat mendeteksi lebih dini DBD dan mencegah kematian (Rahmawati & Markamah, 2020). Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat adalah komponen penting yang sangat mungkin untuk mengubah tingkat insiden DBD. Tindakan

kesehatan yang buruk adalah hasil dari pengetahuann yangg kurangg dan sikap yang tidak mendukung (Khoirunnisa, 2020).

Faktor penting untuk meningkatkan tindakan seseorang dalam mewujudkan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) agar memutus rantai penyebaran Demam Berdarah Dengue. Karena demam berdarah dengue berasal dari lingkungan, partisipasi masyarakat diperlukan untuk pengendaliannya.

Salah satu kunci keberhasilan pengendalian Demam Berdarah Dengue adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan peran aktif masyarakat tentang bahayanya. Penelitian pada masyarakat diperlukan untuk mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan masyarakat tentang Demam Berdarah Dengue (Khoirunnisa, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Herminto & Diyono, D. (2015), menunjukkan nilai upaya pencegahan rata-rata 16,44, sedangkan tingkat pengetahuan warga rata-rata 27,77, yang merupakan kategori tinggi. Data ini memberikan bukti empiris bahwa pengetahuan yang baik secara umum juga mengarah pada perilaku dan tindakan yang baik.

Hasil wawancara dari 5 orang yang tinggal di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang didapatkan bahwa 3 orang mengatakan belum faham tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dan 2 orang lainnya mengatakan selalu membersihkan lingkungann agar terhindar dari penyakit Demam Berdarah Dengue. Pengetahuan masyarakat sangat penting dan berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman sebagai upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue.

METODOLOGI

Studi ini menggunakan desain deskriptif. Masyarakat Pulau Pasaran terdiri dari 1.603 orang, dan sampel 95 orang dipilih menggunakan rumus slovin. Dafloresa, K.M. (2019), Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku yang telah teruji validitas dan reliabilitas pada aspek pengetahuan dengan nilai $\alpha = 0,638$ sebanyak 7 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Pulau Pasaran (n=95)

Pengetahuan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	32	(33,7%)
Cukup	56	(58,9%)
Kurang	7	(7,4%)

Tabel 1 di atas menunjukkan distribusi frekuensi 95 responden berdasarkan Pengetahuan Pencegahan, Sebagian besar orang tahu tentang demam berdarah dengue, 56 orang (58,9%), tetapi hanya 7 orang (7,4%) yang tahu. Penelitian ini melibatkan 95 orang yang berusia antara 20 dan 50 tahun, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga atau nelayan, dan memiliki pendidikan SD-SMP.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue yang ditampilkan dalam hasil penelitian, mayoritas memiliki pengetahuan Cukup. Studi sebelumnya oleh Sitanggang (2019) di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD). Ini didasarkan pada fakta bahwa

setiap responden memiliki tingkat pendidikan, pekerjaan, dan usia yang berbeda. Menurut informasi yang dikumpulkan dari masyarakat, staf kesehatan di Puskesmas Kota Karang pernah memberikan penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue. Informasi ini diterima masyarakat melalui media masa seperti televisi dan Internet, yang dapat memengaruhi pemahaman responden tentang penyakit tersebut.

Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue adalah semua informasi yang diperoleh seseorang setelah melihat sesuatu. Informasi tentang Demam Berdarah Dengue tersebut termasuk pengertian, penyebab, tanda dan gejala, penularan, pencegahan, penatalaksanaan, dan faktor resiko (Rohmah, L., Susanti, Y., & Haryanti, D., 2019).

Dua jenis Faktor seperti faktor internal (pendidikan, pekerjaan, dan umur) dan eksternal (lingkungan dan sosial budaya) mempengaruhi pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2010) dalam Rohmah, L., Susanti, Y., & Haryanti, D (2019). Faktor-faktor eksternal termasuk mendapatkan pengetahuan tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue dari berbagai sumber, seperti televisi, radio, koran, Internet, dan bertanya kepada teman-teman. Selain itu, tenaga kesehatan yang telah dilatih tentang

pencegahan Demam Berdarah memberi tahu atau informasi responden tentang hal itu.

Pendidikan merupakan faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sitanggang (2019), menegaskan bahwa pengetahuan setiap orang berbeda yang dapat dipengaruhi oleh Pendidikan, Misalnya, lulusan SD dan SMP akan memiliki pengetahuan yang berbeda dari lulusan SMA dan perguruan tinggi. Selain Pendidikan, pekerjaan yang berbeda juga mempengaruhi pengetahuan, seseorang yang bekerja sebagai petani memiliki pengetahuan yang berbeda dengan Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang lingkungan pekerjaannya lebih luas. Rohmah, L., Susanti, Y., & Haryanti, D., (2019), Menurutnya pada rentang usia 36 hingga 45 tahun, setiap orang diharapkan untuk dapat mengetahui dan menerima informasi tentang kesehatan seperti Demam Berdarah Dengue karena semakin usia bertambah seseorang akan mengalami lebih banyak pengalaman yang diterima dari penyakit ini.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan. Dewi (2019) dalam Mahzura et al., (2020) menegaskan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan dan pengendalian Demam

Berdarah Dengue adalah dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap kesehatan dengan cara berkomunikasi bersama teman yang ahli di bidang kesehatan seperti mengetahui cara mencegah demam berdarah dengue atau berbicara dengan orang yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan untuk mendapatkan lebih banyak informasi dan mampu meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara mencegah demam berdarah dengue. Kurangnya pengetahuan tentang pencegahan demam berdarah dengue karena masyarakat tidak memiliki cukup informasi.

Responden yang tergabung dalam penelitian ini mayoritas memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan ibu rumah tangga, hal ini menjadi penyebab kurangnya kepedulian terhadap upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue karena keseharian responden yang dihabiskan mengurus pekerjaan rumah dan bekerja untuk mencukupi kehidupan sehari-hari, seperti halnya masyarakat yang bekerja menjadi nelayan mereka bekerja pada malam hari dan pulang pada waktu pagi untuk istirahat dan kembali lagi bekerja, mereka tidak memiliki waktu banyak untuk mencari informasi baru.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan responden yang tentang

pengecahan Demam Berdarah Dengue dengan cara meningkatkan keperdulannya terhadap kesehatan dan menyempatkan diri untuk menggali disela-sela waktu libur bekerja. Pengetahuan tentang pengecahan Demam Berdarah Dengue bisa ditingkatkan lagi jika masyarakat mau mencari informasi. Responden dalam penelitian ini memiliki rentang umur 20-50 tahun, walaupun Pendidikan, pekerjaan dan umur masyarakat yang berbeda, tetapi jika memiliki keinginan untuk menambah informasi atau pengetahuan tentang pengecahan Demam Berdarah Dengue dapat melalui media sosial, ataupun melalui teman yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas akan menambah pengetahuan dari setiap responden. Itu adalah salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 56 orang (58,9%) mengetahui bagaimana mencegah demam berdarah dengue, terutama di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang. Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang, responden yang tergabung dalam penelitian ini memiliki umur 20-50 tahun dengan pekerjaan Sebagian besar adalah nelayan dan ibu rumah tangga. Oleh karena itu,

pengetahuan responden berbeda sesuai dengan faktor internal dan eksternal yang dimiliki.

KEPUSTAKAAN

- Ariati, J. & Musadad, D. A. (Dede). (2012). Kejadian Demam Berdarah Dengue Dan Faktor Iklim Di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. *Indonesian Journal of Health Ecology*. Vol. 11 (4), 79909. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Dafloresa, K.M. (2019). *Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Masyarakat Dusun Ranggu, Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat Terkait Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)*, Skripsi, Universitas Sanat Dharma. <https://repository.usd.ac.id/35947/> (Diakses pada 5 maret 2022, Pukul 18.22 WIB)
- Herminto, B. & Diyono, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Warga Tentang Demam Berdarah Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Di Dukuh Gunung Rt 01 Rw 12 Desa Pucangan. *Kosala : Jurnal*, vol. 3, no. 2. <http://ejurnal.akperpantikosala.ac.id/index.php/kjik/article/view/73>
- Khoirunnisa, P. (2020). *Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Mengenai Upaya Pencegahan DBD di Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji*. Skripsi, Universitas Andalas Padang. <http://scholar.unand.ac.id/60380/>
- Mahzura, N. F., Muntaz, K. C., Opipa, W., & ... (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Biru-Biru Terhadap Pencegahan Penyakit DBD. In *Jurnal Dunia* scholar.archive.org.

- <https://scholar.archive.org/work/b2u4ziahvzawjglqsqdnhq5pe/access/wayback/http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/article/download/3286/pdf>
- Maula, A. W., Fuad, A., & Utarini, A. (2018). Ten-years trend of dengue research in Indonesia and South-east Asian countries: a bibliometric analysis. *Global Health Action*, Vol. 11, no (1). <https://doi.org/10.1080/16549716.2018.1504398>
- Rahmawati, A., & Markamah, S. (2020). Pengaruh Metode Edukasi Ceramah dan Diskusi terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, vol. 2, no.1. <https://jurnal.stikespamenang.ac.id/index.php/jip/article/view/63>
- Rohmah, L., Susanti, Y., & Haryanti, D. (2019). Gambarann Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Penyakit Demam Berdarah Dengue. *Community of Publishing in Nursing (COPING)*, vol. 7, no.1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/copig/article/download/53654/31833>
- Sandi, M. S., & Kartika, K. A. (2016). Gambaran pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan penyakit demam berdarah dengue di Desa Antiga wilayah kerja Puskesmas Manggis I. In *E-jurnal Medika*, vol. 5, no. 12. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/download/26642/16921>
- Sitanggang, S. (2019) Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Keluarga Tentang Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal, Poltekkes Kemenkes Medan*.
- <http://repo.poltekkesmedan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2093/1/JURNAL%20SOFIANA%20SITANGGANG.pdf> (Diakses Pada 1 Juni 2022, Pukul 18.26 WIB).
- Sukesi, T. Y., & Supriyati, S. (2018). Pemberdayaa Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue (Literature Review). *Jurnal Vektor Penyakit*, vol. 12, no. 2. <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/vektor/article/download/294>
- Sutriawan, A., Aba, M., & Habibi, J. (2020). Determinan epidemiologi Demam Berdarah Dengue (DBD) di daerah perkotaan: Studi retrospektif. *Journal of Nursing and Public Health*. vol. 8, no. 2. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jnph/article/view/>